

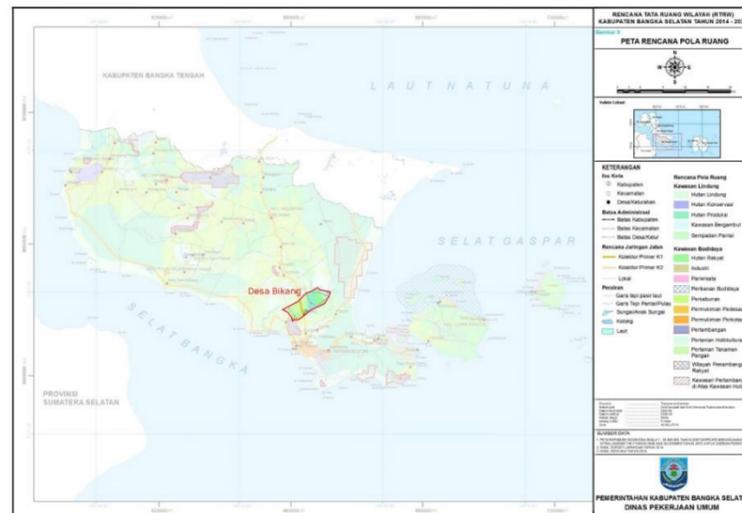
2. PERANCANGAN TAPAK

2.1. Data Tapak



Gambar 2.1. Lokasi Tapak
Sumber: Google Earth, 2023

Tapak terletak di Jalan Raya Toboali, Kecamatan Toboali, Bangka Selatan. Eksisting Tapak berupa lahan kosong dengan bangunan terbengkalai dan dikelilingi oleh lahan kosong dan hutan belantara. Batas utara Tapak adalah lahan kosong, batas timur Jalan Raya Toboali, batas barat hutan belantara dan batas Selatan lahan nanas milik kecamatan.



Gambar 2.2. Zonasi Desa Bikang

Sumber: RPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023-2026

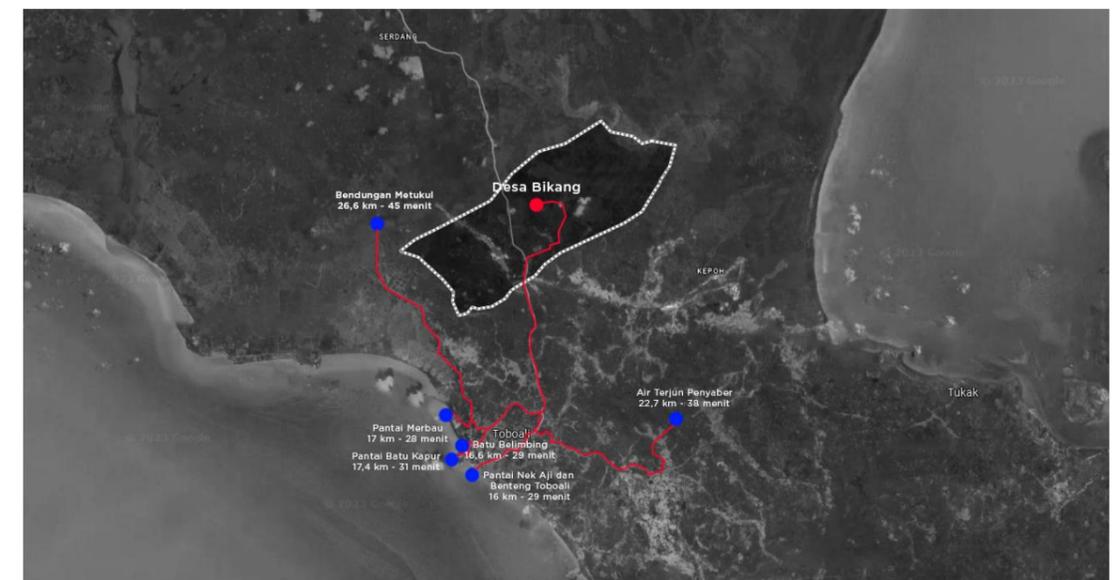
Melalui zonasi pada Gambar 2.2. dapat dilihat bahwa Desa Bikang termasuk dalam zonasi pertanian tanaman pangan. RDTR Bangka Selatan masih dalam proses pembuatan sehingga untuk peraturan lahan merujuk kepada RDTR Kabupaten terdekat dengan zonasi sama, pariwisata, yaitu Bangka Tengah.

Tapak	: Jalan Raya Toboali
Luas Tapak	: 20.000 m ²
Tata Guna	: Pariwisata
GSB (Garis Sempadan Bangunan)	: 7 meter (depan) 1,5 meter (samping & belakang)
KDB (Koefisien dasar Bangunan)	: 60% = 12.000 m ²
KLB (Koefisien Luas Bangunan)	: 1,2 = 24.000 m ²
KDH (Koefisien Dasar Hijau)	: 40% = 8.000 m ²
KTB (Koefisien Tinggi Bangunan)	: 2 lantai (12 meter)

(Sumber: RDTR Interaktif)

2.2. Analisis Tapak

2.2.1. Peta Wisata Bangka Selatan



Gambar 2.3. Peta Wisata Alam Bangka Selatan

Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2023

Gambar 2.3. merupakan peta wisata alam yang ada di sekitar Bangka Selatan dengan jarak tempuh kurang lebih 45 menit dari tapak untuk mendukung fasilitas penginapan.

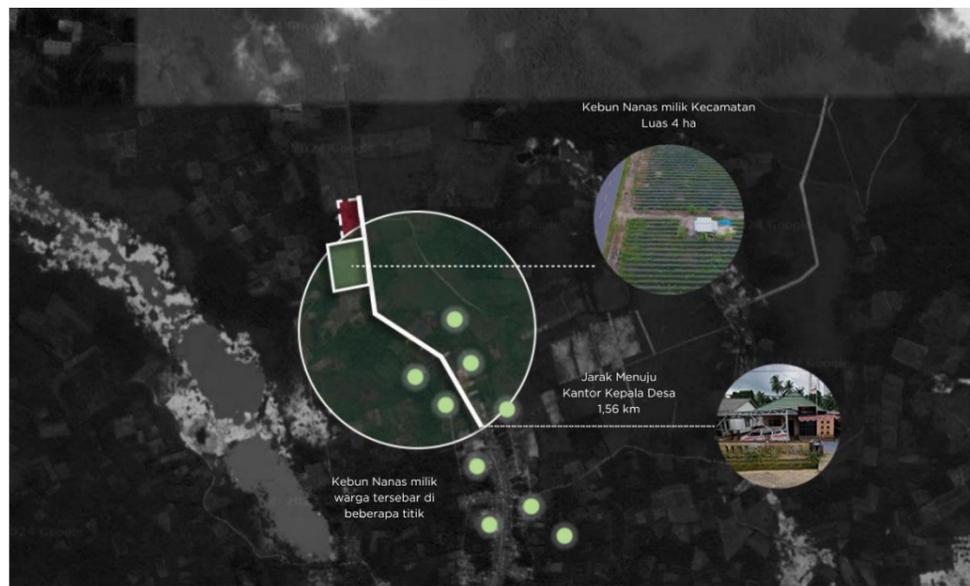
2.2.2. Sirkulasi Sekitar Tapak



Gambar 2.4. Sirkulasi Sekitar Tapak
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2024

Gambar 2.3. menunjukkan alur sirkulasi utama untuk mengakses tapak. Sirkulasi utama berada di Jalan raya Toboali dengan lebar kurang lebih 6 meter.

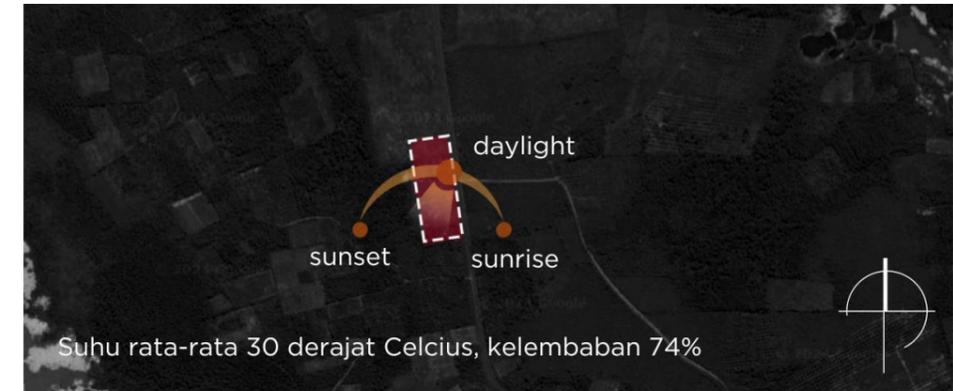
2.2.3. Analisis Elemen Sekitar



Gambar 2.5. Elemen Sekitar Tapak
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2024

Gambar 2.4. merupakan analisa elemen sekitar tapak seperti dapat terlihat bahwa tapak cukup berjarak dengan area pemukiman karena fungsinya yang sebagai fasilitas wisata agar tidak mengganggu pemukiman warga. Analisa terhadap lahan nanas eksisting juga dilakukan untuk mendukung aktifitas yang terjadi dalam tapak seperti produksi, workshop dan sebagainya.

2.2.4. Analisis Elemen Iklim Tapak



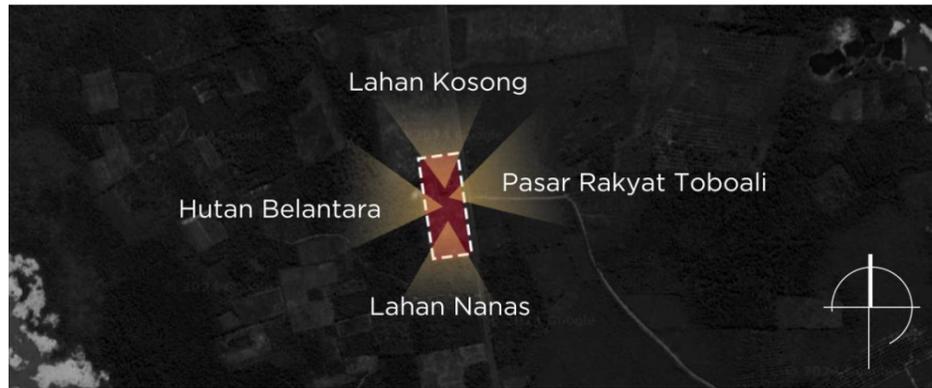
Gambar 2.6. Analisa Matahari Tapak
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2024

Gambar 2.5. merupakan analisa penyinaran matahari pada tapak, tapak menghadap ke arah timur dengan suhu rata-rata 30 derajat Celsius dan kelembapan yang cukup tinggi, sehingga sebagai solusi desain, bangunan perlu dibuat memanjang ke arah utara dan selatan.



Gambar 2.7. Analisa Wind Rose Tapak
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2024

Gambar 2.6. menjelaskan arah angin dimana dapat dilihat dari diagram *wind rose* angin berhembus dari arah tenggara dengan kecepatan rata-rata 14 km/h. Solusi desain dari analisa ini adalah memiringkan bangunan bagian depan agar angin dapat berhembus masuk secara langsung untuk mendukung sensori bau dari lahan nanas.



Gambar 2.8 Analisa Vista Tapak

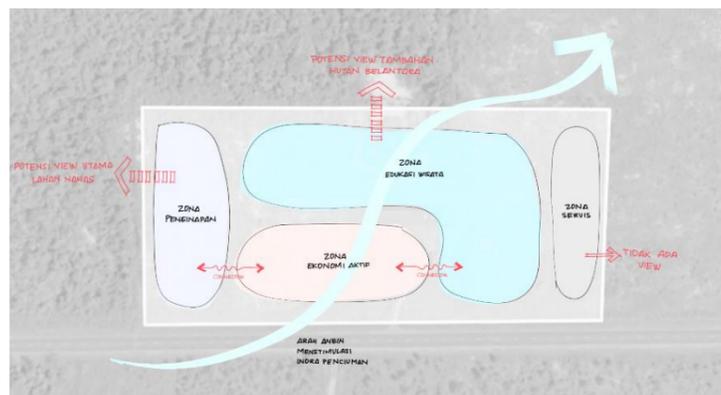
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2024

Gambar 2.7. menunjukkan vista yang terbentuk dari tapak ke luar tapak, solusi desain yang dapat diambil adalah area servis pada daerah yang menghadap lahan kosong karena tidak memiliki potensi view. Area dengan potesi view hutan belantara dan lahan nanas dapat digunakan untuk penginapan maupun area ekonomi aktif. Area yang menghadap pasar untuk UMKM maupun produksi agar dapat mempermudah proses jual beli kebutuhan baku dan produk turunan nanas.

2.2.5. Kesimpulan Analisis

Dari analisis yang sudah dilakukan pada gambar-gambar sebelumnya, dapat disimpulkan yang menjadi pertimbangan terbesar dalam mendesain fasilitas ini adalah vista dan letak lahan nanas milik warga. Fasilitas diharapkan tidak mematikan hasil produksi milik warga yang sudah ada sebelumnya juga bagaimana fasilitas ini dapat menjadi daya tarik atau ikon bagi Desa Bikang sendiri.

2.3. Zoning Tapak



Gambar 2.9. Zoning dalam Tapak

Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2024

Gambar 2.9. merupakan zoning yang terbentuk dari analisa tapak yang sudah dilakukan, Area yang berhadapan dengan lahan kosong dijadikan zona servis agar tidak mengganggu kegiatan edukasi wisata dalam fasilitas, zona penginapan diletakkan di sebelah kiri dengan potensi view lahan nanas dan hutan belantara dimana merupakan potensi view terbaik, kemudian untuk bagian depan digunakan untuk zona ekonomi aktif sebagai penyambut lalu dilanjutkan dengan zona edukasi wisata.

2.4. Lansekap



Gambar 2.10. Site Plan

Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2024

Hasil dari penataan lansekap berdasarkan dari analisis tapak yang sudah dilakukan dapat dilihat dari Gambar 2.10. Dari zoning tapak yang ada lalu dikembangkan menjadi area massa, area hijau dan sirkulasi bagi pengunjung. Bagian area penyambut merupakan restoran dan UMKM, dimana merupakan area ekonomi aktif lalu dilanjut dengan area tur edukasi di sebelah utara dengan area servis yang berhadapan dengan lahan kosong di sebelah utara. Bagian selatan digunakan sebagai area penginapan dengan *view deck* yang menghadap langsung ke hantaran lahan nanas seluas kurang lebih 4 hektar. Massa restoran dimiringkan 30 derajat agar angin dapat bersirkulasi dan mendukung sensori bau dari

lahan nanas menuju ke area tur edukasi. Pengaturan area drop off dan parker pengunjung juga dilakukan agar kendaraan dapat bersirkulasi dengan baik juga berlaku untuk area *loading dock* karena untuk area produksi sebagian masih mengambil nanas produksi lahan milik warga.